



## **TRANSFORMASI DIGITAL: MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM MELALUI DIGITALISASI KEUANGAN**

### ***DIGITAL TRANSFORMATION: ENHANCING MSME SUSTAINABILITY THROUGH FINANCIAL DIGITALIZATION***

**Sulwani Husna Afrizal<sup>1\*</sup>, Tarada Berlian Megananda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

Email: [sulwani@unpad.ac.id](mailto:sulwani@unpad.ac.id)<sup>1</sup>, [tarada.berlian21@unpad.ac.id](mailto:tarada.berlian21@unpad.ac.id)<sup>2</sup>

#### Article history :

Received : 08-02-2025

Revised : 09-02-2025

Accepted : 11-02-2025

Published: 13-02-2025

#### Abstract

*Financial digitalization plays a crucial role in enhancing the sustainability of SMEs in Indonesia by improving operational efficiency, financial transparency, and access to formal financial services. Through the implementation of digital technology, SMEs can record transactions in real-time, optimize financial management, and expand market reach through digital payment platforms. A case study in Sukasari Village shows that financial digitalization has a positive impact on the growth and competitiveness of SMEs. However, the adoption of financial digitalization still faces several challenges, including low digital literacy, limited technological infrastructure, and resistance to change from manual systems to digital. These barriers result in many SMEs not fully utilizing financial technology to its optimal potential. Therefore, collaborative efforts from various stakeholders, including the government, financial institutions, and the private sector, are needed to provide education, access to technology, and policies that support the acceleration of digital transformation. With the right strategies and continuous support, financial digitalization can be an effective solution in improving the competitiveness and sustainability of SMEs. A broader implementation will drive the growth of SMEs in the digital economy era while strengthening their contribution to the national economy.*

**Keywords:** *Financial digitalization, SMEs, sustainability, digital literacy, business transformation*

#### Abstrak

Digitalisasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM di Indonesia dengan meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan formal. Melalui penerapan teknologi digital, UMKM dapat mencatat transaksi secara real-time, mengoptimalkan pengelolaan keuangan, dan memperluas jangkauan pasar melalui platform pembayaran digital. Studi kasus di Desa Sukasari menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan daya saing UMKM. Namun, adopsi digitalisasi keuangan masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke digital. Hambatan ini mengakibatkan banyak UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta, dalam menyediakan edukasi, akses terhadap teknologi, serta kebijakan yang mendukung percepatan transformasi digital. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, digitalisasi keuangan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Implementasi yang lebih luas akan mendorong pertumbuhan UMKM di era ekonomi digital, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

**Kata Kunci:** Digitalisasi keuangan, UMKM, keberlanjutan, literasi digital, transformasi bisnis



## PENDAHULUAN

Digitalisasi keuangan di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Hal ini berkontribusi pada rendahnya tingkat adopsi layanan keuangan digital. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah rendahnya literasi keuangan digital di kalangan pemilik UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital yang lebih baik dapat meningkatkan perilaku keuangan pemilik UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Gosal & Nainggolan, 2023; Jhonson et al., 2023). Sebagai contoh, pemilik UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan digital cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, tabungan, dan investasi mereka dengan lebih efektif (Rahayu et al., 2022).

Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga, seperti Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, berfokus pada peningkatan literasi digital dan strategi pemasaran melalui platform digital, termasuk media sosial dan *marketplace*. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu UMKM memperluas jangkauan pasar mereka dan menghindari jebakan pinjaman online ilegal (Fathin & Indrawati, 2024). Namun, meskipun ada upaya ini, masih banyak UMKM yang tidak memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pelatihan dan dukungan (Dewi et al., 2023).

Di sisi lain, adopsi teknologi finansial (*fintech*) telah terbukti menjadi pendorong penting dalam meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi UMKM. *Fintech* menawarkan produk dan layanan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik UMKM, terutama dalam konteks inklusi keuangan di Indonesia (Nugraha et al., 2022; Shofawati, 2019). Dalam penelitian ini disampaikan bahwa akses yang lebih baik terhadap produk keuangan digital melalui *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan, yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi UMKM, terutama di masa sulit seperti pandemi COVID-19 (Nugraha et al., 2022).

Namun, meskipun potensi yang ada, banyak UMKM masih menghadapi hambatan dalam mengadopsi teknologi ini, termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat digital (Kurniasari et al., 2023; RAHMAJATI & Kusuma, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program-program yang tidak hanya fokus pada penyediaan akses ke layanan keuangan digital, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan digital pemilik UMKM. Dengan demikian, digitalisasi keuangan di kalangan UMKM dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di Indonesia (Widagdo & Sa'diyah, 2023; Lontchi et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam mengadopsi digitalisasi keuangan. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada pentingnya literasi keuangan digital, pelatihan dan pendampingan yang disediakan oleh lembaga terkait, serta peran teknologi finansial (*fintech*) dalam meningkatkan akses dan inklusi keuangan bagi UMKM. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak adopsi layanan keuangan digital terhadap kinerja dan pertumbuhan UMKM, serta memberikan rekomendasi terkait langkah-langkah yang perlu diambil untuk mempercepat digitalisasi di kalangan UMKM.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan digital bagi pemilik UMKM dan peran teknologi finansial



dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung digitalisasi keuangan di sektor UMKM, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun sektor swasta. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM untuk lebih memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era digital ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi literatur dan analisis sekunder dari berbagai data dan bahan presentasi terkait digitalisasi keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana digitalisasi keuangan berperan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan usaha UMKM, serta mengidentifikasi tantangan dan potensi resiko yang mungkin dihadapi

Data sekunder yang digunakan dari penelitian ini didapat dari berbagai sumber untuk mendukung analisis mengenai digitalisasi keuangan bagi UMKM. Data yang digunakan mencakup laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM terkait pertumbuhan UMKM dan kontribusinya terhadap PDB, serta data mengenai adopsi digitalisasi UMKM dari tahun 2022. Data-data ini akan digunakan untuk memperkuat argumen mengenai pentingnya digitalisasi keuangan dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Penelitian ini menganalisis konsep digitalisasi keuangan UMKM, termasuk definisi, ruang lingkup, serta penerapan teknologi keuangan seperti sistem pembayaran digital dan pencatatan berbasis aplikasi untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Studi kasus di Desa Sukasari digunakan untuk menggambarkan implementasi digitalisasi keuangan di tingkat lokal, mengidentifikasi faktor pendukung serta kendala yang dihadapi UMKM dalam adopsi teknologi keuangan. Selain itu, penelitian ini menyoroti berbagai tantangan dalam transformasi digital, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi keuangan digital, dan akses terbatas terhadap layanan keuangan. Evaluasi manfaat digitalisasi juga dilakukan untuk mengukur dampak positifnya terhadap transparansi keuangan, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM di era digital.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran digitalisasi keuangan dalam memperkuat keberlanjutan UMKM serta memberikan rekomendasi strategis bagi pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan, digitalisasi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan bisnis UMKM. Studi kasus di Kabupaten Cilacap mengungkapkan bahwa pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan dan bisnis yang lebih tepat, yang pada akhirnya mendukung pengembangan usaha di masa depan. Kemampuan ini juga meningkatkan ketahanan bisnis dalam menghadapi tantangan, termasuk kondisi pandemi, sehingga usaha dapat tetap berjalan dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. (Jayanti & Karnowati, 2023)



Sejalan dengan temuan tersebut, digitalisasi keuangan tidak hanya berperan dalam menciptakan efisiensi operasional tetapi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Dengan semakin berkembangnya teknologi keuangan, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien.

## 1. Pentingnya Digitalisasi Keuangan UMKM

Digitalisasi keuangan merupakan faktor utama dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi keuangan, UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien. Proses bisnis terkait pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diotomatisasi, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat pengambilan keputusan yang berbasis informasi keuangan yang akurat.

Salah satu manfaat utama digitalisasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuannya dalam mencatat transaksi secara *real-time*. Penggunaan aplikasi keuangan digital atau sistem *point-of-sales* (POS) memungkinkan setiap transaksi yang terjadi langsung terdokumentasi tanpa perlu pencatatan manual. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan. Dengan adanya data transaksi yang diperbarui secara otomatis, pemilik usaha dapat dengan mudah memantau arus kas, menganalisis tren penjualan, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat.

Keakuratan laporan keuangan merupakan tantangan utama bagi banyak UMKM, terutama yang masih mengandalkan pencatatan manual. Sedangkan dengan penerapan digitalisasi keuangan, memungkinkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, akurat, dan transparan, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bantuan sistem, setiap transaksi terdokumentasi dengan baik, mengurangi risiko manipulasi data, serta meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor dan lembaga keuangan.

Selain tantangan keakuratan pencatatan keuangan, tantangan lain yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan. Banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan kredit usaha karena tidak memiliki dokumen keuangan yang layak dan akurat. Dengan digitalisasi keuangan, UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan sistematis, menunjukkan rekam jejak transaksi yang jelas, serta meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan. Lembaga keuangan cenderung lebih percaya memberikan pinjaman atau modal usaha kepada UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik, sehingga digitalisasi keuangan berperan sebagai jembatan yang membuka peluang pendanaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah.

## 2. Manfaat Digitalisasi Keuangan

Digitalisasi keuangan memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, mulai dari peningkatan efisiensi hingga kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Dengan menerapkan teknologi keuangan digital, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih sistematis, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional bisnis. Manfaat ini tidak hanya berdampak pada internal bisnis,



tetapi juga memberikan kepercayaan lebih bagi pihak eksternal, seperti investor dan lembaga keuangan.

Selain itu, dengan memanfaatkan digitalisasi keuangan, pelaku usaha dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat berdasarkan pada data yang akurat. Sistem pencatatan keuangan secara digital tersusun secara sistematis dan mudah dianalisis. Laporan keuangan yang tersedia secara *real-time*, membantu pemilik usaha untuk cepat memahami kondisi keuangan bisnis mereka, mengidentifikasi tren penjualan, serta mengukur profitabilitas usaha. Informasi ini sangat berguna dalam menentukan strategi bisnis yang lebih efektif, seperti alokasi anggaran, perencanaan ekspansi, atau pengelolaan stok barang. Selain itu, data yang bersifat transparan, memudahkan pemilik usaha untuk mengevaluasi keuangan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Selanjutnya terkait dengan akses pendanaan, dengan penerapan digitalisasi keuangan, UMKM dapat menyajikan data keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kredibilitas usaha mereka di mata investor atau lembaga keuangan. Laporan keuangan yang terdokumentasi dengan baik juga memperbesar peluang UMKM untuk memenuhi persyaratan pinjaman perbankan, memperoleh kredit dengan bunga yang lebih kompetitif, serta menarik minat investor untuk menanamkan modal. Digitalisasi keuangan tidak hanya membantu UMKM dalam mengelola keuangan internal tetapi juga membuka peluang pertumbuhan yang lebih luas melalui akses pembiayaan yang lebih baik.

### 3. Studi Kasus Digitalisasi UMKM di Desa Sukasari

Desa Sukasari merupakan salah satu contoh bagaimana digitalisasi keuangan dapat memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Sebelumnya, mayoritas UMKM di Desa Sukasari, belum melakukan digitalisasi. Padahal Desa tersebut memiliki UMKM dengan berbagai macam produk potensial. Dan sebagian besar UMKM tersebut belum melakukan manajemen keuangan. Pencatatan transaksi hanya dicatat secara manual atau bahkan tanpa catatan keuangan. Pelaku UMKM juga belum memiliki kendala dalam mengakses *e-wallet* dan berbagai aplikasi keuangan.

Penerapan digitalisasi UMKM yang meliputi pemasaran, branding, operasional dan keuangan, memberikan efek positif bagi keberlangsungan UMKM. Pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital, pengenalan sistem pembayaran elektronik, serta pengenalan akses pendanaan digital, memberikan perubahan dalam cara UMKM mengelola keuangan bisnis mereka, yang selanjutnya dapat berdampak dalam kesejahteraan pemilik usaha.

#### **Pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya digitalisasi**

Sebelum adanya digitalisasi keuangan, kebanyakan UMKM di Desa Sukasari masih menggunakan metode pencatatan manual dan transaksi tunai, hal ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam mengelola arus kas dan laporan keuangan. Hasil penjualan maupun biaya yang dikeluarkan tidak dicatat rapi, sehingga pemilik UMKM kesulitan untuk memastikan besar laba yang dihasilkan. Sehingga penentuan keuntungan UMKM hanya berdasarkan perkiraan. Ditambah dengan pengelolaan keuangan yang tidak terpisah dengan keuangan pribadi



membuat rentan terjadinya kesalahan perhitungan, yang menyebabkan UMKM sulit berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi pemiliknya.

Dengan penerapan digitalisasi keuangan, pelaku usaha kini dapat menggunakan aplikasi pencatatan transaksi yang lebih sederhana dan otomatis, seperti sistem Point of Sales (POS) dan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat diakses dari handphone. Penggunaan sistem ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan pembukuan tetapi juga mempermudah pelaku usaha dalam mengakses data keuangan mereka kapan saja dan di mana saja. Beberapa pelaku UMKM juga melaporkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan membantu mereka lebih disiplin dalam mengelola keuangan usaha, terutama dalam memisahkan keuangan bisnis dan pribadi.

#### 4. Meningkatkan Kemudahan Transaksi dan Akses ke Platform Pembayaran Digital

Salah satu perubahan besar yang dirasakan UMKM di Desa Sukasari, adalah kemudahan dalam melakukan transaksi melalui berbagai platform pembayaran digital. Sebelumnya, mayoritas transaksi dilakukan secara tunai, yang terkadang menjadi kendala, terutama ketika pelanggan tidak memiliki uang pas atau ketika pelaku usaha kehabisan uang kembalian. Dengan penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan transfer bank, transaksi kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan aman. Selain itu, adanya sistem pembayaran digital juga meningkatkan kenyamanan pelanggan, terutama bagi mereka yang lebih memilih bertransaksi tanpa uang tunai. Keberadaan layanan keuangan digital juga membantu UMKM dalam menjangkau pelanggan yang lebih luas, termasuk dari luar desa. Kemudahan transaksi secara digital juga mengurangi tingkat manipulasi atau kesalahan pencatatan transaksi penjualan.

#### **Meningkatkan Potensi Penjualan dan Keberlanjutan Bisnis**

Penerapan digitalisasi keuangan di Desa Sukasari tidak hanya berdampak pada efisiensi transaksi, tetapi juga pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Dengan adanya pembayaran digital, UMKM kini dapat menerima pesanan dari pelanggan melalui platform online, memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan pasar. Beberapa pelaku UMKM yang telah mengadopsi sistem pencatatan digital juga merasa lebih mudah dalam mengajukan pinjaman atau mendapatkan modal usaha dari bank, karena mereka memiliki laporan keuangan yang lebih terpercaya. Selain itu, digitalisasi keuangan memberikan fleksibilitas dalam mengelola keuangan usaha, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, seperti fluktuasi permintaan pasar atau perubahan tren konsumsi.

#### 5. Tantangan dalam Digitalisasi Keuangan

Secara umum, adopsi teknologi keuangan digital terus meningkat, namun UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan ketergantungan pada sistem pencatatan manual. Digitalisasi keuangan menawarkan banyak manfaat, termasuk pencatatan transaksi yang lebih mudah, peningkatan akses ke layanan keuangan formal, serta efisiensi operasional yang lebih baik, yang dapat memperkuat ketahanan dan pertumbuhan UMKM di era digital. Namun, proses adopsinya tidak selalu berjalan mulus akibat kurangnya pemahaman mengenai manfaat digitalisasi serta terbatasnya akses terhadap teknologi dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi



antara pemerintah, institusi keuangan, dan pelaku usaha untuk mempercepat transformasi digital UMKM guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

#### Kurangnya Pemahaman Pelaku UMKM Mengenai Manfaat Digitalisasi

Salah satu kendala utama dalam penerapan digitalisasi keuangan adalah minimnya literasi digital dan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Banyak pemilik usaha kecil yang belum sepenuhnya memahami bagaimana teknologi keuangan dapat membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi bisnis. Sebagian besar masih menganggap digitalisasi sebagai sesuatu yang kompleks dan sulit diterapkan, sehingga enggan untuk beralih dari metode konvensional. Kurangnya edukasi mengenai keuntungan jangka panjang digitalisasi, seperti kemudahan pencatatan transaksi, transparansi keuangan, serta akses lebih luas ke pembiayaan, menyebabkan adopsi teknologi keuangan berjalan lambat. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital pelaku UMKM.

#### Terbatasnya Akses ke Teknologi dan Infrastruktur Pendukung

Selain pemahaman yang terbatas, akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital juga menjadi tantangan besar bagi UMKM, terutama di daerah pedesaan atau wilayah yang belum memiliki jaringan internet yang memadai. Tidak semua pelaku usaha memiliki perangkat yang mendukung, seperti smartphone atau komputer, yang diperlukan untuk mengakses layanan keuangan digital. Selain itu, masih banyak daerah yang mengalami keterbatasan jaringan internet, sehingga menyulitkan UMKM dalam menggunakan aplikasi keuangan berbasis digital. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, penerapan digitalisasi keuangan akan sulit untuk dioptimalkan. Oleh karena itu, peran pemerintah dan sektor swasta sangat diperlukan dalam memperluas akses teknologi, seperti menyediakan jaringan internet yang lebih merata serta mendukung pengadaan perangkat bagi UMKM.

#### Masih Banyak UMKM yang Terbiasa dengan Sistem Pencatatan Manual

Kebiasaan menggunakan sistem pencatatan manual juga menjadi salah satu tantangan besar dalam digitalisasi keuangan. Banyak pelaku UMKM yang sudah bertahun-tahun terbiasa mencatat transaksi secara konvensional, seperti menggunakan buku catatan atau nota fisik, dan merasa nyaman dengan metode tersebut. Perubahan menuju pencatatan digital sering kali dianggap rumit atau memerlukan waktu tambahan untuk belajar, sehingga banyak yang enggan beralih. Selain itu, beberapa pelaku UMKM juga merasa khawatir akan keamanan data mereka jika menggunakan sistem digital. Mengubah pola pikir dan kebiasaan ini membutuhkan pendekatan yang persuasif, termasuk dengan memberikan contoh nyata dari UMKM yang telah berhasil dalam menerapkan sistem keuangan digital dan mengalami peningkatan kinerja usaha.

## KESIMPULAN

Digitalisasi keuangan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM di Indonesia. Penerapan teknologi digital dalam pencatatan dan transaksi keuangan memungkinkan UMKM lebih mudah mengakses pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing di pasar. Studi kasus di Desa Sukasari menunjukkan bahwa digitalisasi



keuangan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM, terutama dalam transparansi keuangan dan kemudahan transaksi.

Meskipun digitalisasi memberikan banyak manfaat, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, infrastruktur yang belum merata, serta kebiasaan pencatatan manual. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan dalam menyediakan edukasi, akses teknologi, serta kebijakan yang mendukung percepatan transformasi digital bagi UMKM. Dengan upaya yang terintegrasi, digitalisasi keuangan tidak hanya membantu UMKM bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi et al. (2023). Developing Small Medium Enterprise of Creative Business through Digital Marketing and Financial Management Training. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i11-36>
- Dong. (2023). Exploring the Impact of the Breadth of Digital Financial Coverage on the Financialization of Small and Medium-Sized Enterprises. <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2022.2328420>
- Fathin & Indrawati. (2024). Optimizing Instagram Management for SMEs: A Case Study of Indonesian Batik SMEs. *International Journal of Current Science Research and Review*. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i8-72>
- Gosal & Nainggolan. (2023). The Influence of Digital Financial Literacy on Indonesian SMEs' Financial Behavior and Financial Well-Being. *International Journal of Professional Business Review*. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164>
- Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Keuangan dan Tantangan UMKM di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, X(X), XX-XX. Retrieved from <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/download/504/374/1277>
- Jhonson et al. (2023). Influence of Digital Financial Literacy on Financial Well-Being through Spending, Saving, and Investment Behavior in Indonesia. *Journal of Business Studies and Management Review*. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v6i2.24793>
- Kurniasari et al. (2023). Pursuing Long-Term Business Performance: Investigating the Effects of Financial and Technological Factors on Digital Adoption to Leverage SME Performance and Business Sustainability—Evidence from Indonesian SMEs in the Traditional Market. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su151612668>
- Lontchi et al. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Nugraha et al. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Rahmajati & Kusuma. (2023). Efforts to Improve SMEs Performance in Purwokerto through Financial Literacy, Financial Inclusion and Digitization. *Al-Masraf Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v8i1.613>
- Rahayu et al. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>



Shofawati. (2019). The Role of Digital Finance to Strengthen Financial Inclusion and the Growth of SME in Indonesia. *KNE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4218>

Widagdo & Sa'Diyah. (2023). Business Sustainability: Functions of Financial Behavior, Technology, and Knowledge. *Problems and Perspectives in Management*. doi:10.21511/ppm.21(1).2023.11